

**ANALISIS PENGARUH ROE, DER DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012–2015**

**Albertus Karjono
Wijaya**

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian Indonesia mendorong para pengusaha untuk meningkatkan performa perusahaan agar menarik investor. Dari laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Secara garis besar, informasi yang diperlukan oleh investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini: Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO).

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti ingin mengetahui pengaruh ROE, DER dan TATO secara bersama-sama dan secara partial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012–2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai ROE, DER dan TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Dari uji t untuk ROE diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan dari uji t untuk TATO diketahui bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROE, DER, TATO, Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian di Indonesia mendorong para pengusaha untuk meningkatkan performa perusahaannya agar dapat menarik investor. Salah satu cara yang dilakukan investor melihat performa perusahaan adalah dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang disajikan, investor dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Investasi dilakukan dengan menanamkan modal yaitu dengan membeli saham di perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham di perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Harga saham dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham di pasar modal. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Karena harga saham yang fluktuatif, maka seorang

investor yang berinvestasi harus mengetahui apakah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Seorang investor juga harus lebih aktif dalam melihat perkembangan harga saham maupun rasio keuangan perusahaan bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu murah (*undervalued*). Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Secara garis besar, informasi yang diperlukan oleh investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham pada masa lalu. Setiap hendak berinvestasi, seorang investor harus sadar akan adanya potensi risiko disetiap investasinya. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang berisi informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka dalam penelitian hanya membatasi masalah pada:

1. Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).
2. Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Pengukuran aktivitas dibatasi dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).
4. Penelitian ini di lakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI dan bergerak bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi periode antara tahun 2012–2015.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ROE, DER dan TATO secara bersama-sama terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012–2015?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE, DER dan TATO secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012–2015?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ROE, DER dan TATO secara bersama-sama terhadap Harga Saham dan besar pengaruhnya
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ROE, DER dan TATO secara parsial terhadap Harga Saham dan variabel yang paling signifikan berpengaruh

3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan(emiten), Investor, akademisi dan stakeholder dalam meningkatkan peran pasar modal di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki peranan sangat penting dalam suatu perusahaan. Mengelola posisi kas perusahaan, mencari dana serta mengambil keputusan pendanaan sampai dengan melakukan pemilihan proyek-proyek investasi modal menjadi tugas seorang manajer keuangan di dalam melaksanakan manajemen keuangan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan mengelola aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir, laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam prakteknya dikenal beberapa macam laporan keuangan di antaranya: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Catatan atas laporan keuangan, dan Laporan arus kas.

Tujuan Laporan Keuangan

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, Kasmir, hal 10-11: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan; Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Kondisi keuangan yang dimaksudkan adalah berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang

dikeluarkan selama suatu periode sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana hasil usaha, apakah mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan: Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Jenis-Jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, Kasmir, hal 70-72: Analisis perbandingan antara laporan keuangan; Analisis trend atau tendensi; Analisis persentase per komponen; Analisis sumber dan penggunaan dana; Analisis sumber dan penggunaan kas; Analisis rasio; Analisis kredit; Analisis laba kotor; dan Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Analisis Rasio Keuangan

Dari jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang telah disebutkan di atas, penulis akan membahas tentang analisis rasio yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode dapat diperoleh dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir, hal 104, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir, hal 106-107, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Rasio Lancar (*Current Ratio*); Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*). Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*); Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*); Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*); Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*); Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*); Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*); Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*); Daya

laba dasar (*Basic Earning Power*); Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*); Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*).

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*). Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Pertumbuhan penjualan; Pertumbuhan laba bersih; Pertumbuhan pendapatan per saham; Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*). Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Rasio harga saham terhadap pendapatan; Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Struktur Modal

Dalam menjalankan serta menjamin keberlangsungan suatu usaha pastinya dibutuhkan sejumlah dana untuk menunjang kebutuhan akan biaya-biaya operasional perusahaan. Umumnya ada dua alternatif modal yaitu modal sendiri (internal) dan dari eksternal (utang). Menurut Irfan Fahmi pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau berutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa, Agus Sartono, sedangkan menurut Agnes Sawir struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Equity

Rasio keuangan yang paling penting adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, yang disebut dengan tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat return yang akan diperoleh pemegang saham. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya dan rasio ROE mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung Return on Equity adalah: $ROE = (\text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100$.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko kegagalan yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi investor maupun perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan karena resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah:
 $DER = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100$.

Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi

penjualan yang dihasilkan dan penggunaan aktiva perusahaan yang semakin efektif. Rumus untuk menghitung Total Assets Turn Over adalah:
 $TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$.

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Menurut Jogiyanto, Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Sedangkan menurut Agus Sartono, "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya."

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Jenis-Jenis Harga Saham

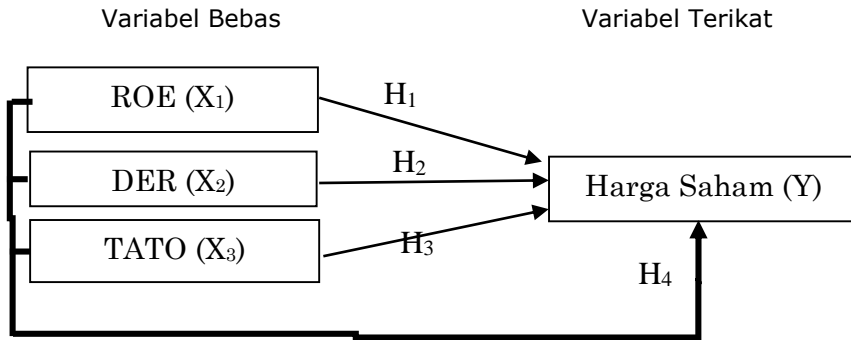
Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widioatmojo, jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal. Harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
2. Harga Perdana. Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.
3. Harga pasar. Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga Pembukaan. Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga Penutupan. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.
6. Harga Tertinggi. Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah. Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata. Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ROE, DER dan TATO sebagai variabel bebas (*independent*) serta Harga Saham sebagai variabel terikat

(*dependent*). Sehingga dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh Simultan

Pengaruh Parsial

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap Harga Saham

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan DER terhadap Harga Saham

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan TATO terhadap Harga Saham

H₄ : Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara ROE, DER dan TATO terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono, metode asosiatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yang bersifat hubungan sebab akibat antara variabel dependen yaitu Harga Saham dengan variabel independen yaitu ROE, DER, dan TATO.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini penjelasan tentang variabel yang digunakan:

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar yang berarti harga saham di bursa pada saat itu. Informasi tentang harga saham perusahaan diperoleh dari Yahoo! Finance. Harga yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual – beli saham di bursa efek.

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ROE, DER dan TATO.

Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, hal 61. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh penulis adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2015.

Berikut data populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini pada tabel 1:

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	PT Cahaya Kalbar Tbk
4.	PT Delta Djakarta Tbk
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	PT Mayora Indah Tbk
9.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	PT Sekar Bumi Tbk
12.	PT Sekar Laut Tbk
13.	PT Siantar Top Tbk
14.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15.	PT Gudang Garam Tbk
16.	PT H.M. Sampoerna Tbk
17.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
18.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
19.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
20.	PT Indofarma Tbk
21.	PT Kimia Farma Tbk
22.	PT Kalbe Farma Tbk
23.	PT Merck Indonesia Tbk
24.	PT Pyridam Farma Tbk
25.	PT Schering Plough Indonesia Tbk
26.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27.	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
28.	PT Tempo Scan Pacific Tbk
29.	PT Akasha Wira International Tbk
30.	PT Kino Indonesia Tbk
31.	PT Martina Berto Tbk

32.	PT Mustika Ratu Tbk
33.	PT Mandom Indonesia Tbk
34.	PT Unilever Indonesia Tbk
35.	PT Chitose International Tbk
36.	PT Kedaung Indah Can Tbk
37.	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono, hal 73. Sampel yang digunakan dalam adalah perusahaan bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2015 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta perusahaan tidak pernah mengalami kerugian dalam periode penelitian.

Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono, hal 68. Adapun proses penetapan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015	37
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI namun tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2012- 2015 secara berturut - turut	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki historical harga saham tahun 2012 - 2015 secara berturut - turut	(4)
Perusahaan yang digunakan dalam penelitian	31

Berdasarkan proses seleksi tersebut, terdapat 31 perusahaan yang akan menjadi sampel dengan periode 4 tahun, sehingga total keseluruhan sebanyak 124 observasi. Tabel 3 berikut merupakan daftar sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tbk
4.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
7.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INAF	PT Indofarma Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
13.	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk
14.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
16.	MBTO	PT Martina Berto Tbk

17.	MERK	PT Merck Tbk
18.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
20.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
22.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
23.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
24.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25.	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
26.	STTP	PT Siantar Top Tbk
27.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
28.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
29.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
31.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, akan tetapi diperoleh dari sumber lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari dan mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui media internet seperti mencari informasi tentang perusahaan yang tergolong dalam subsektor properti dan real estat dengan mengakses www.sahamok.com serta mengakses www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen dapat dilakukan beberapa pengujian, diantaranya sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, Imam Ghozali, hal 147 .

a. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual akan mudah diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu dapat juga dengan melihat grafik normal *probability plot* (p-plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik belum menjamin pengujian dapat dikatakan normal dikarenakan hasil pengujian dilihat secara visual sehingga interpretasi setiap orang dapat berbeda. Oleh karena itu, perlu dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis, Imam Ghozali, hal 151:

H₀= Data residual berdistribusi normal

H_A= Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas:

Jika tingkat Asym Sig (2-tailed) ≥ 0.05 maka H₀ diterima

Jika tingkat Asym Sig (2-tailed) ≤ 0.05 maka H₀ ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Imam Ghozali, hal 95. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$), Imam Ghozali, hal 95-96 [9]. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu: untuk nilai *Tolerance* (TOL), jika nilai TOL ≥ 0.10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai TOL ≤ 0.10 artinya terjadi multikolinieritas. Sedangkan, untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF ≤ 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF ≥ 10.00 artinya terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, Imam Ghozali, hal 99-100 [9].

Uji Durbin-Watson (uji DW) merupakan metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Hipotesis yang akan diuji, Imam Ghozali, hal 100:

H₀= Tidak ada autokorelasi

H_A= Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $du < dw < 4-du$ maka H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

b. Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H₀ ditolak, artinya terjadi autokorelasi

c. Jika $dl < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen (variabel Y) yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel bebas (variabel X₁, X₂, X₃, ... X_k) sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Artinya,

nilai variabel Y dapat ditentukan berdasarkan nilai-nilai variabel X yang terdiri dari dua atau lebih variabel.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut Sugiyono, hal 214 yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y	= Harga Saham
X ₁	= ROE (<i>Return on Equity</i>)
X ₂	= DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
X ₃	= TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi

Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam variabel independen. Nilai R² terletak antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² semakin mendekati 1, maka semakin besar variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adjusted R² adalah nilai R² yang telah disesuaikan. Nilai ini selalu lebih kecil dari R² dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Untuk analisis regresi dengan lebih dari 2 (dua) variabel independen sebaiknya menggunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

Uji Statistik F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

Ho = b₁=b₂=b₃=0, berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara ROE, DER dan TATO terhadap Harga Saham

Ha = b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0, berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara ROE, DER dan TATO terhadap Harga Saham

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%

3. Kriteria pengujian:

Jika F_{hitung} < F_{tabel}, maka Ho diterima

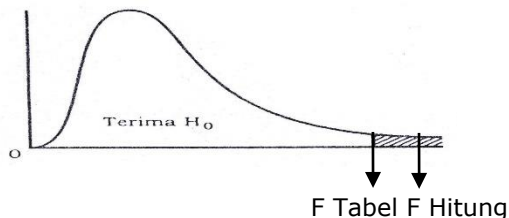
Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka Ha diterima

atau bisa dilihat pada nilai p *value* yang muncul,

Jika p < α, maka Ha diterima

Jika p > α, maka Ho diterima

4. Menentukan daerah penerimaan Ho dan Ha:

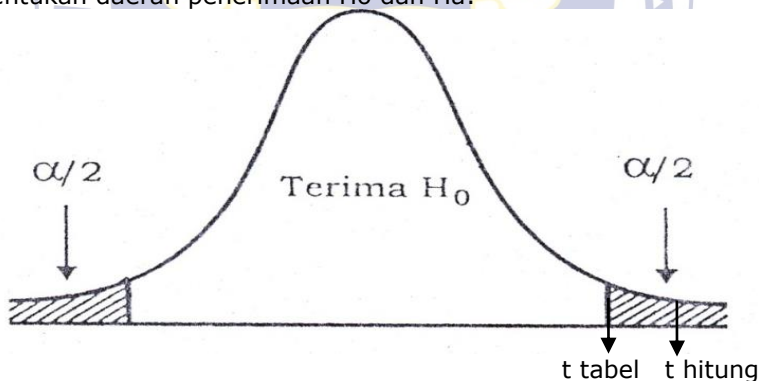


Gambar 2
Tes Pengujian Satu Arah

Uji Statistik t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen nilainya konstan. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:
 - a. Pengaruh ROE terhadap harga saham
 - $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara ROE terhadap harga saham
 - $H_1 : b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara ROE terhadap harga saham
 - b. Pengaruh DER terhadap harga saham:
 - $H_0 : b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara DER terhadap harga saham
 - $H_1 = b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara DER terhadap harga saham
 - c. Pengaruh aktivitas (TATO) terhadap harga saham
 - $H_0 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara TATO terhadap harga saham
 - $H_1 = b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara TATO terhadap harga saham
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%
3. Kriteria pengujian:
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
 - atau bisa dilihat pada nilai p *value* yang muncul,
 - Jika $p < \alpha$, maka H_a diterima
 - Jika $p > \alpha$, maka H_0 diterima
4. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a :



Gambar 3
Penentuan Daerah Penerimaan H_0 dan H_a Uji t

Langkah-langkah Penggunaan SPSS dalam Analisa Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah langkah pengolahan data beberapa pengujian:

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik dan statistik. Langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot*
 Adapun langkah pengujian uji normalitas dengan grafik sebagai berikut:

- a. Input data berupa rasio variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam program spss.
 - b. Dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
 - c. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan harga saham ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO ke dalam kolom *independent(s)*.
 - d. Lalu klik *plots*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Plots*. Pada kolom *Standardized Residual Plots*, berikan tanda centang (✓) pada histogram dan normal *probability plot*, lalu klik *continue*.
 - e. Langkah terakhir klik ok pada kotak dialog *Linear Regression*, maka akan muncul tampilan *output*.
2. Uji normalitas statistik
- Uji ini dilakukan dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Langkah pengujian sebagai berikut:
- a. Input data berupa rasio variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam program spss.
 - b. Dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
 - c. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan harga saham ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO ke dalam kolom *independent(s)*.
 - d. Lalu klik *save*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Save*. Selanjutnya pada kolom *Residuals*, berikan tanda centang (✓) pada *unstandardized*. Pada bagian ini tanda centang (✓) sudah terdapat pada *include the covariance matrix*, klik *continue*, lalu klik ok. Maka akan muncul variabel baru dengan nama RES_1 pada program spss.
 - e. Kemudian pilih lagi menu spss pilih menu *Analyze*, klik *nonparametric tests*, kemudian pilih 1-Sample K-S.
 - f. Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya masukan variabel *unstandardized residuals* ke dalam kolom *Test Variable List*. Pada kolom *Test Distribution*, berikan tanda centang (✓) pada normal.
 - g. Langkah terakhir klik ok, maka akan muncul tampilan *output*.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki langkah pengujian sebagai berikut:

1. Input data berupa rasio variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam program spss.
2. Dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
3. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan harga saham ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO ke dalam kolom *independent(s)*.
4. Lalu klik *statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Statistics*. Pada bagian ini tanda centang (✓) sudah terdapat pada *estimates* dan *model fit*. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) pada *covariance matrix* dan *collinearity diagnostics*.
5. Langkah terakhir klik ok pada kotak dialog *Linear Regression*, maka akan muncul tampilan *output*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki langkah pengujian sebagai berikut:

1. Input data berupa rasio variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam program spss.
2. Dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
3. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan harga saham ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO ke dalam kolom *independent(s)*.
4. Lalu klik *statistics*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Statistics*. Pada bagian ini tanda centang (✓) sudah terdapat pada *estimates* dan *model fit*. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) juga pada *Durbin-Watson*, klik *continue*.
5. Langkah terakhir klik ok pada kotak dialog *Linear Regression*, maka akan muncul tampilan *output*.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki langkah pengujian sebagai berikut:

1. Input data berupa rasio variabel-variabel penelitian tersebut ke dalam program spss.
2. Dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
3. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan harga saham ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO ke dalam kolom *independent(s)*.
4. Lalu klik *save*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Save*. Selanjutnya pada kolom *Residuals*, berikan tanda centang (✓) pada *unstandardized*. Pada bagian ini tanda centang (✓) sudah terdapat pada *include the covariance matrix*, klik *continue*, lalu klik ok. Maka akan muncul variabel baru dengan nama RES_1 pada program spss.
5. Langkah selanjutnya dengan membuat variabel RES2. Dari menu spss pilih menu *Transform*, kemudian klik *Compute Variable*, maka akan muncul kotak dialog. Pada kolom *Target Variable*, isi dengan RES2, sedangkan pada kolom *Numeric Expression*, masukkan rumus $ABS_RES(RES_1)$, kemudian klik ok. Maka akan muncul variabel baru dengan nama RES2.
6. Kemudian dari menu spss pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*. Masukkan RES2 ke kolom *dependent* dan ROE, DER dan TATO pada kolom *independent(s)*.
7. Lalu klik *save*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Save*. Hilangkan tanda centang (✓) pada *unstandardized* pada kolom *Residuals*, klik *continue*.
8. Langkah terakhir klik ok, maka akan muncul tampilan *output*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel Penelitian

Perhitungan terhadap variabel – variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Perhitungan atas harga saham diambil dari *closing price* pada akhir tahun.

Berikut adalah contoh perhitungan *harga saham* PT Akasha Wira International Tbk(ADES), tahun 2012 harga saham Rp 1.900.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROE, DER dan TATO. Berikut adalah penjelasan tentang pengukuran variabel independen:

ROE

Berikut adalah contoh perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Akasha Wira International Tbk (ADES) : (dalam jutaan rupiah).

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
ADES	2012	83,376	209,122	0,399

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil untuk perhitungan *Return On Equity* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015
ADES	0,399	0,210	0,105	0,110
AISA	0,125	0,147	0,105	0,094
ALTO	0,048	0,022	-0,019	-0,048
CEKA	0,126	0,123	0,073	0,160
DLTA	0,357	0,400	0,377	0,226
DVLA	0,177	0,138	0,086	0,111
GGRM	0,153	0,149	0,161	0,170
HMSP	0,737	0,764	0,742	0,323
ICBP	0,191	0,172	0,174	0,185
INAF	0,065	-0,092	0,011	0,008
INDF	0,143	0,125	0,121	0,113
KAEF	0,143	0,133	0,153	0,101
KICI	0,034	0,100	0,060	0,272
KLBF	0,240	0,236	0,215	0,190
LMPI	0,006	-0,030	-0,002	0,014
MBTO	0,107	0,037	0,003	-0,020
MERK	0,259	0,343	0,330	0,314
MLBI	1,375	1,186	1,435	0,648
MRAT	0,080	-0,003	0,019	0,003
MYOR	0,243	0,260	0,100	0,241
PSDN	0,063	0,051	-0,081	-0,133
PYFA	0,061	0,066	0,027	0,030
RMBA	-0,168	-1,182	1,767	0,518
ROTI	0,224	0,201	0,202	0,222
SCPI	-0,988	-1,171	1,424	1,435
STTP	0,129	0,165	0,154	0,182
TCID	0,137	0,136	0,134	0,316
TSPC	0,192	0,175	0,142	0,134
ULTJ	0,211	0,161	0,125	0,187
UNVR	1,219	1,258	1,279	1,215
WIIM	0,118	0,169	0,138	0,133

ROE yang tinggi mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan karena dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi. Hasil terbaik dengan tingkat ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk. tahun 2014 yaitu 1,767. Nilai ini mengalami kenaikan

dibandingkan tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar -0,168 dan -1,182. Namun mengalami penurunan tahun 2015 menjadi sebesar 0,518.

Debt To Equity Ratio

Berikut adalah contoh perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) PT Akasha Wira International Tbk (ADES) :(dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADES	2012	179.972	209.122	0,861

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil untuk perhitungan *Debt to Equity Ratio* seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015
ADES	0,861	0,666	0,707	0,989
AISA	0,902	1,130	1,052	1,284
ALTO	1,637	1,770	1,326	1,328
CEKA	1,218	1,025	1,389	1,322
DLTA	0,246	0,282	0,298	0,222
DVLA	0,277	0,301	0,310	0,414
GGRM	0,560	0,726	0,758	0,671
HMSP	0,972	0,936	1,103	0,187
ICBP	0,487	0,603	0,716	0,621
INAF	0,828	1,191	1,127	1,588
INDF	0,740	1,035	1,137	1,130
KAEF	0,440	0,522	0,751	0,738
KICI	0,427	0,329	0,230	0,433
KLBF	0,278	0,331	0,274	0,252
LMPI	0,991	1,069	1,044	0,977
MBTO	0,403	0,356	0,407	0,494
MERK	0,366	0,361	0,307	0,355
MLBI	2,493	0,805	3,029	1,741
MRAT	0,180	0,164	0,320	0,318
MYOR	1,706	1,494	1,526	1,184
PSDN	0,667	0,633	0,675	0,913
PYFA	0,549	0,865	0,777	0,580
RMBA	2,605	9,469	-9,447	-5,023
ROTI	0,808	1,315	1,247	1,277
SCPI	23,235	70,831	-31,175	13,977
STTP	1,156	1,118	1,085	0,903
TCID	0,150	0,239	0,488	0,214
TSPC	0,382	0,400	0,374	0,449
ULTJ	0,444	0,395	0,284	0,265
UNVR	2,020	2,137	2,009	2,258
WIIM	0,839	0,573	0,577	0,423

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap harga saham perusahaan karena, perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan modalnya. Hutang yang tinggi akan menambah kewajiban perusahaan berupa bunga atas pinjaman tersebut. Hasil DER terendah dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) pada tahun 2012 yaitu 0,150. Nilai ini mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 0,239 dan 0,488. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,214.

TATO

Berikut adalah contoh perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) PT Akasha Wira International Tbk (ADES) : (dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
ADES	2012	476.638	389.094	1,225

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil untuk perhitungan *Total Asset Turnover* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover*

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015
ADES	1,225	1,139	0,995	1,025
AISA	0,710	0,808	0,697	0,663
ALTO	0,559	0,324	0,268	0,256
CEKA	1,093	2,367	2,883	2,346
DLTA	2,308	2,308	2,129	1,515
DVLA	1,012	0,926	0,889	0,949
GGRM	1,181	1,092	1,119	1,108
HMSP	2,538	2,738	2,843	2,343
ICBP	1,219	1,180	1,199	1,195
INAF	0,973	1,033	1,105	1,058
INDF	0,845	0,717	0,739	0,698
KAEF	1,798	1,759	1,501	1,502
KICI	0,998	1,007	1,064	0,685
KLBF	1,448	1,414	1,396	1,306
LMPI	0,734	0,822	0,635	0,571
MBTO	1,178	1,048	1,078	1,071
MERK	1,633	1,156	1,214	1,533
MLBI	1,360	1,999	1,340	1,283
MRAT	1,006	0,815	0,869	0,861
MYOR	1,266	1,238	1,376	1,306
PSDN	1,912	1,877	1,566	2,873
PYFA	1,301	1,100	1,288	1,362
RMBA	1,420	1,329	1,339	1,327
ROTI	0,988	0,826	0,877	0,803
SCPI	0,686	0,545	0,730	1,496
STTP	1,027	1,153	1,277	1,325
TCID	1,467	1,383	1,239	1,112
TSPC	1,431	1,268	1,339	1,302
ULTJ	1,161	1,231	1,342	1,241
UNVR	2,278	2,304	2,417	2,319
WIIM	0,927	1,292	1,245	1,370

TATO yang tinggi mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan karena itu berarti dengan aktiva yang dimilikinya, perusahaan mampu memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Hasil terbaik dengan tingkat TATO tertinggi dimiliki oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk. (CEKA) pada tahun 2014 yaitu 2,883. Nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 1,093 dan 2,367. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,346.

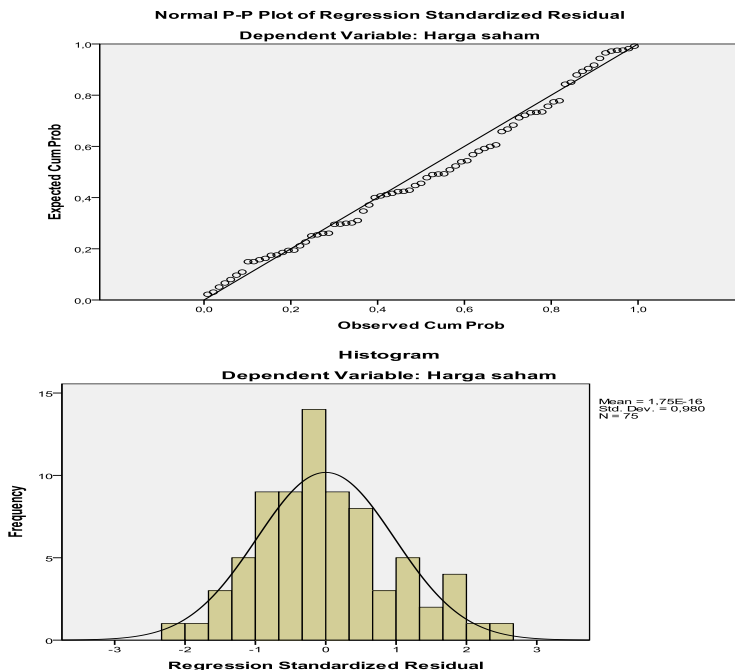
Uji Normalitas

Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikan 0,834 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	627,20614020
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,622
Asymp. Sig. (2-tailed)		,834
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		

Selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* dan histogram. Hasil pengujian menunjukkan penyebaran data untuk model penelitian tersebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogramnya sehingga disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal. *Normal probability plot* dan histogram disajikan pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5
Normal Probabilty Plot dan Histogram

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model penelitian menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen, sebagai berikut: variabel ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,493 dan nilai VIF sebesar 2,027, variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,518 serta nilai VIF sebesar 1,932 dan variabel TATO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,929 serta nilai VIF sebesar 1,077. Apabila nilai *tolerance* variabel independen kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 artinya terdapat multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 berikut:

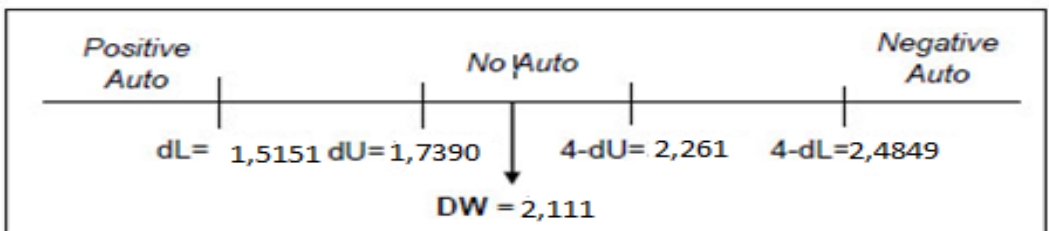
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas Model Penelitian

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,493	2,027
	DER	,518	1,932
	TATO	,929	1,077

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Dari hasil statistik Durbin-Watson diperoleh nilai statistik (d) sebesar 2,111. Nilai tabel dengan derajat kepercayaan 5%, jumlah data observasi sebanyak 75 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=4$) adalah untuk batas atas (dU) sebesar 1,7390 dan untuk batas bawah (dL) sebesar 1,5151. Nilai d yang diperoleh dari statistik Durbin-Watson berada di atas batas atas ($dU=1,7390$) serta berada di bawah nilai ($4-dU$), yaitu sebesar 2,261, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 6
Hasil Tes Durbin-Watson

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22814.816	13419.712		-1.700	.092
	ROE	5371.395	14677.249	.038	.366	.715
	DER	366.414	769.143	.046	.476	.635
	TATO	31359.317	10278.423	.289	3.051	.003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Hasil regresi linear berganda adalah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -22814,816 + 5371,395 X_1 + 366,414 X_2 + 31359,317 X_3$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
 ROE = Return on Equity
 DER = Debt to Equity
 TATO = Total Aset Turnover

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi diatas menghasilkan konstanta sebesar -22814,816 yang berarti perusahaan memiliki nilai -22814,816 bila ROE, DER, dan TATO perusahaan bernilai nol. Berdasarkan persamaan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROE memiliki koefisien sebesar 5371,395 yang berarti harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5371,395 setiap 1 peningkatan ROE, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
2. Variabel DER memiliki koefisien sebesar 366,414 yang berarti harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 366,414 setiap 1 peningkatan DER, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
3. Variabel independen yang ketiga yaitu TATO memiliki koefisien 31359,317 yang berarti harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 31359,317 setiap 1 peningkatan TATO, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas sementara nilai yang semakin besar berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang semakin baik mengenai variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.069	56920.18918

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Berdasarkan tabel di atas nilai *adjusted R-squared* adalah 0,069. Hal ini berarti 6,9% variasi harga saham dipengaruhi oleh variasi ROE, DER, dan TATO sedangkan 93,1 % lainnya dipengaruhi oleh variasi variabel lainnya yang tidak disebutkan dalam model penelitian.

Uji Anova (F Test)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai F dan *p-value*. Hasil Pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.920E10	3	1.307E10	4.033	.009 ^a
	Residual	3.888E11	120	3.240E9		
	Total	4.280E11	123			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Hipotesa:

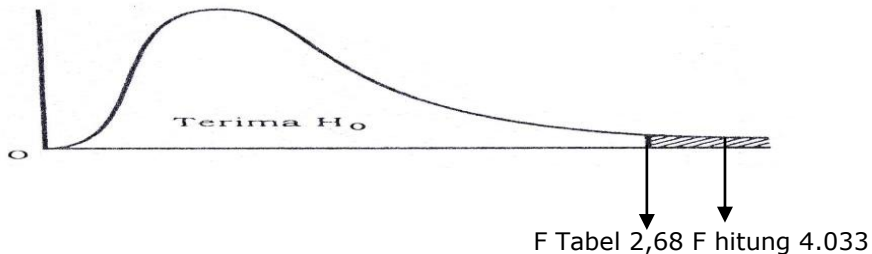
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak Terdapat Pengaruh ROE, DER dan TATO secara bersama-sama terhadap harga saham

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Ada Pengaruh ROE, DER dan TATO secara bersama-sama terhadap harga saham

Dari uji anova diatas, *p-value* menunjukkan nilai 0,009 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari uji anova di atas, F hitung menunjukkan nilai 4,033 lebih besar dibandingkan F tabel 2,68 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan.

Gambar Uji F dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *p-value* lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Hasil uji t statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t Statistik
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22814.816	13419.712		-1.700	.092
	ROE	5371.395	14677.249	.038	.366	.715
	DER	366.414	769.143	.046	.476	.635
	TATO	31359.317	10278.423	.289	3.051	.003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

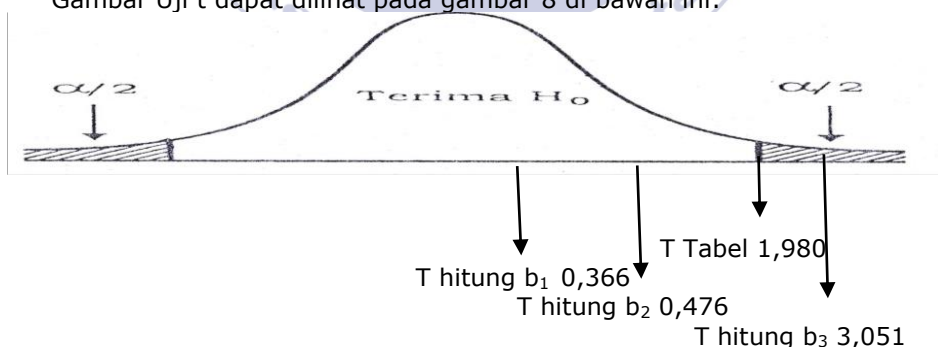
Hipotesa :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak Terdapat Pengaruh ROE, DER dan TATO secara parsial terhadap harga saham

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Ada Pengaruh ROE, DER dan TATO secara parsial terhadap harga saham

Dari tabel 12 diketahui bahwa ROE mempunyai *p-value* sebesar 0,715 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER memiliki *p-value* sebesar 0,635 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel TATO memiliki *p-value* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *t* hitung untuk ROE sebesar 0,366 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,980. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER memiliki *t* hitung sebesar 0,476 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,980. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel TATO memiliki *t* hitung sebesar 3,051 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,980 Hal ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Gambar Uji t dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:



SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis memberikan simpulan berikut:

1. Berdasarkan pada uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung > F tabel yaitu $4,033 > 2,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti

ada pengaruh secara bersama-sama antara ROE, DER dan TATO terhadap harga saham. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai *adjusted R*² yaitu 0.069 atau 6.9%.

2. Berdasarkan pada uji t yang dilakukan, variabel ROE memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,366 < 1.980$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara ROE terhadap harga saham. Sama halnya dengan variabel DER yang memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,476 < 1.980$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara DER terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel TATO memiliki nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $3,051 > 1.980$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh secara parsial antara TATO terhadap harga saham.

Dari ketiga variabel diatas, variabel TATO merupakan variabel yang paling signifikan berpengaruh karena memiliki nilai t hitung paling tinggi yaitu sebesar 3,051.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dapat dilihat dari TATO perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, TATO diprosikan melalui penjualan terhadap total asset. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan serta keuntungan perusahaan. Maka dari itu, manajemen perusahaan sebaiknya lebih memfokuskan pada pemanfaatan dan mengoptimalkan aset perusahaan sebagai modal untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan.
2. Dalam penelitian ini, DER diprosikan melalui total utang terhadap ekuitas. Total utang yang tinggi dapat mengurangi jumlah keuntungan perusahaan, begitupun sebaliknya. Sebaiknya perusahaan menjaga agar keuntungan perusahaan tetap tinggi dengan cara mengurangi sumber modal melalui utang atau pinjaman dari pihak luar. Manajemen dapat menginvestasikan dana yang ada. Keuntungan dari investasi tersebut dapat menjadi sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengurangi utang dan keuntungan perusahaan dapat meningkat.
3. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan berupa penelitian hanya dilakukan dalam sektor industri barang konsumsi serta periode penelitian cukup singkat, yaitu tahun 2012-2015. Selain itu, masing-masing variabel penelitian hanya diprosikan melalui 1 (satu) jenis rasio. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sama, dapat memperluas penelitian ke dalam bidang lain. Peneliti juga dapat menambah variabel penelitian serta memproksikannya ke lebih banyak jenis rasio, misalnya *Return On Asset* (ROA) atau *Earning per Share of Common Stock* (EPS) untuk variabel profitabilitas, *Time Interest Earned* (TIE) untuk variabel solvabilitas serta *Inventory Turnover* (ITO) untuk variabel aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama Persada, Jakarta, 2005
- Agus Sartono, Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), BPFE, Yogyakarta, 2011
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit CV Alfabeta Bandung, 2011

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan edisi kesembilan, alih Bahasa Heru Sutojo, Salemba Empat, Jakarta, 1997

Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta, 2007

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

Sawidji Widoatmodjo, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, PT. Elex Media Komputindo, 2005

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2005

